

## TUJUH KALIMAT THAYYIBAH

Apa itu yang dimaksud kalimat -kalimat Thayyibah ? maknanya adalah ucapan-ucapan yang baik dan terbaik yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari bagi seorang muslim.

1. Kalimat pertama adalah "BASMALAH" ini wajib dilakukan disetiap saat, baik mau memulai sesuatu apapun yang baik, contoh mau makan, atau mengendarai kendaraan atau apapun, pokoknya memulai kegiatan yang baik-baik maka ucapkanlah

"Bismillahirohmanirrohim".

2. Kalimat kedua adalah "ALHAMDALAH" ini juga wajib dilakukan disetiap saat setelah selesai melakukan segala kegiatan yang baik-baik tadi dengan mengucapkan "Alhamdulillahirobbil Alamin".

3. Kalimat ke tiga adalah "TAKBIR" yakni "Allahuakbar", ketika menghadapi hal-hal yang buruk dan mengejutkan hati atau ke panikan, maka dengan kalimat ini kita menjadi tenang dan bersemangat untuk bangkit. Contoh ketika terjadi gempa, maka seorang muslim tanpa sadar, dia akan mengucapkan takbir "Allahuakbar", dan pasti yang mendengarkan akan merasa ikut bersemangat dan bangkit dari kesulitan apapun.

4. Kalimat yang sering kali kita ucapkan berikutnya adalah "ISTIQFAR" ini adalah ucapan ketika tanpa sadar kita berbuat kesalahan apapun, dan ia tahu bahwa ALLAH sedang memperhatikannya, maka dia berucap mohon ampun "Astaqfirullahal aziim".

5. Kalimat yang berikutnya "SUBHANNALLAH" ini sering kali kita ucapkan ketika kita melihat sesuatu yang luar biasa yang Allah ciptakan dan kita bisa melihatnya pada saat itu juga, contohnya ketika saya pertama kali melihat Ka'bah tanpa sadar saya berucap "SUBHANALLAH" dan sayapun menangis.

6. Kalimat yang berikutnya "MasyALLAH" ini pun wajib kita ucapkan ketika menghadapi sesuatu yang luar biasa (seperti mengagumkan, mengherankan, atau mengerikan) contohnya melihat kambing terlahir dengan berkepala misalnya seperti kelinci, maka tanpa sadar kita akan berucap "MasyALLAH". Allah maha Suci.

7. Kalimat yang terakhir adalah "INNALILLAHI WAINA ILAHI ROJIUN" kalimat ini sering kita ucapkan ketika diri kita, saudara kita atau siapapun yang mendapat musibah, terutama ruh berpisah pada jasadnya, maka tanpa sadar kalimat ini pun meluncur dengan sempurna. Sadar bahwa kita, siapapun ia, pasti akan mengalami nasib yang serupa, yakni berpisahnya jasad dengan ruh.

Sebenarnya kalimat Thayyibah ini tidak hanya terbatas pada hal-hal yang saya sebutkan diatas, tapi jumlahnya sangat banyak diantaranya dengan memuji nama-nama Allah yang berjumlah 99 nama yang dinamai ASMAHUL HUSNAH.

Inipun juga termasuk kalimat Thayyibah yang berbunyi "LA HAULA WALAQUATA ILA BILLAH". Mohon maaf berhubung sudah sore, saya mohon diri, bila ada kesalahan dalam menulis tulisan ini saya mohon maaf, saya menanti keritik dan saran serta commentnya. Blog ini tidak akan pernah ada apabila anda enggan mengkeritik dan saran membangun.



## TUJUH KALIMAT THAYYIBAH

### Makna Kalimat Thayyibah

Kalimat Thayyibah mengandung arti baik atau kebaikan. Dalam Alquran surat Ibrahim Allah memberikan tamsilan tentang kalimat thayyibah dengan perumpamaan sebuah pohon "Tidakkah kamu memahami bahwa Allah telah menggelar perumpamaan "Kalimat Thoyyibah" itu seperti "Syajarah Thoyyibah". Akarnya kokoh dan puncaknya di langit. Ia memberikan manfaatnya setiap saat, dan Allah menggelar perumpamaan itu bagi manusia, agar mereka mengambil pelajaran". (QS,14 : 25). Kalimat thayyibah mengandung arti kalimat-kalimat yang baik yang berisi tentang ungkapan zikir kepada Allah. Karakteristik kalimat thoyyibah sebagaimana dalam surat Ibrahim di atas mengandung tiga unsur pokok yaitu: Pokok (akar)nya terhunjam kokoh di bumi, Puncaknya di langit, mendatangkan manfaat setiap saat, sepanjang waktu. Tujuan zikir sebagai kalimat thayyibah ialah untuk ingat akan kebesaran Allah, di mana bila kita mengingatkan kebesarannya, maka seseorang akan merasakan manisnya buah yang diperoleh dari syajarah thayyibah (pohon kebaikan) tersebut . "Dan sebutlah nama Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak meninggikan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai." (QS. 7:205).

### Tujuh kalimat thayyibah

Tujuh kalimat thayyibah yang dirangkum dalam lafaz-lafaz zikir yang dianjurkan bagi kaum muslim untuk selalu mengucapkannya dalam berbagai keadaan yaitu:

Bismillahirrahmanirrahim Apabila diucapkan setiap kita mengawali segala perbuatan. InsyaAllah, jika lidah kita terbiasa, perbuatan ini sudah menjadi refleksi kita, maka akan lebih mudah bagi kita untuk menjaga diri dari perbuatan buruk. Karena senantiasa kita diingatkan bahwa ada Allah yang melihat perbuatan kita. Kalimat ini sekaligus mengingatkan kita, bahwa segala sesuatu adalah milik Allah, termasuk diri kita yang hina ini. Kalimat thayyibah ini juga memberikan peringatan kepada kita untuk melakukan perbuatan tetap berada dalam ketentuan Allah. Dalam sebuah hadis Rasulullah menyatakan, "Bahwa setiap perbuatan baik yang tidak dimulai dengan kalimat basmalah, maka perbuatan itu akan terputus maknanya bahwa perbuatan tersebut tidak mendapat keberkahan." Alhamdulillah Inti dari ucapan dzikir ini adalah ungkapan rasa syukur atas kurnia dan rahmat Allah SWT. Sesungguhnya, pancaran perasaan syukur adalah energi kehidupan yang sangat besar bagi manusia.

Orang yang bersyukur kepada Allah pasti akan selalu berterimakasih kepada sesama manusia. Allah menjanjikan dua hal bagi orang yang mendapat nikmat dengan penambahan dan penyiksaan bagi yang tidak bersyukur "Jika kamu bersyukur maka Aku akan tambah nikmat kamu tetapi jika kamu kufur maka azabku amatlah pedih". Dengan mengucap kalimat Alhamdulillah setiap selesai melakukan satu pekerjaan, maka akan menguatkan keyakinan bahwa tak akan pernah terjadi sesuatupun tanpa campur tangan Allah. Jika sesuatu itu baik, dirasakan sebagai pertolongan Allah. Jika sesuatu itu kurang baik, tetap disyukuri dengan berkeyakinan bahwa itupun sudah lebih baik dari pada tidak sama sekali. Dan manakala seseorang telah terbiasa mengucap syukur untuk hal-hal yang kecil, maka ketika Allah menganugerahkan nikmat yang sedikit lebih besar, maka kenikmatan yang diperoleh dirasakan akan berlipat ganda.

Astaghfirullah. Dalam Alquran surat Ali Imran ayat 135 Allah menyatakan perihal orang-orang yang mendapat nikmat setelah mereka bertaubat, "Orang-orang yang berbuat kekejian atau menzalimi dirinya lalu ingat kepada Allah, maka minta ampunlah untuk mereka atas dosa-dosa yang dilakukan." Sungguh Maha Suci Allah Yang Maha Sempurna, setelah Ia menciptakan manusia sebagai makhluk hidup yang secara sunnatullah bisa berbuat khilaf, sekaligus Ia berikan penawar bagi kekhilafan tersebut. Bagi manusia yang pandai menggunakan penawar ini, maka manusia tidak akan



terserang penyakit hati yang serius. Allah Maha Pengampun, terutama bagi siapapun yang segera bertobat begitu sadar telah berbuat khilaf. Orang-orang yang selalu membasahkan bibir mereka dengan istighfar, maka noda-noda berupa dosa yang sempat menempel sedikit demi sedikit setiap hari tidak segera menumpuk menjadi noktah hitam yang tebal. Semakin lama noda-noda ini tertumpuk, akan menjadi semakin sulit untuk menghilangkannya. Maka benarlah bahwa kebanyakan kesalahan besar berawal dari kekeliruan-kekeliruan kecil yang tidak dibenari. Untuk menghindari keterlambatan taubat, maka dianjurkan untuk istiqamah mengucapkan zikir ini setiap hari, terutama setelah shalat, walau dirasakan tak ada kesalahan yang diperbuat. Rasulullah sebagaimana diriwayatkan Bukhari dalam kitab hadisnya bahwa beliau mengucapkan istighfar setiap hari sebanyak seratus kali.

Ditambahkannya juga bahwa barang siapa yang mengucapkan istighfar sebelum terbit matahari samapai terbenamnya maka Allah akan menerima taubatnya (HR. Bukhari) InsyaAllah. Kalimat ini diucapkan ketika seseorang berniat hendak melakukan sesuatu di masa yang akan datang. Zikir ini akan mengingatkan kita, bahwa kehendak Allah adalah di atas segalanya. Tak seorangpun mengetahui apa yang akan terjadi detik setelah ini. Itu sebabnya, tak akan pernah ada janji yang dapat dipenuhi secara pasti oleh manusia, kecuali dengan menambahkan kalimat, Insya Allah (QS. 18: 23-24). Sayangnya, banyak orang mempergunakan kalimat ini secara keliru, hingga berkembang anggapan bahwa kalimat mulia ini diucapkan sebagai kelonggaran untuk tidak menepati janji. Perbuatan umum ini banyak menggejala dalam sebagian masyarakat, sehingga membuat banyak orang dapat memandang negatif kalimat ini. Adalah tanggung jawab kita bersama, kaum muslim, untuk meluruskan pandangan seperti ini. Dimulai dengan diri kita sendiri. Mari kita buktikan bahwa ucapan Insya Allah bukan berarti niat untuk melanggar. Akan tetapi sebagai ikatan janji yang sudah pasti akan ditepati secara logika manusia, disertai kepasrahan terhadap kehendak Allah yang sewaktu-waktu bisa merubah apa yang telah kita rencanakan.

Laa haula wala quwwata illa billaah. Kalimat zikir ini merupakan pengakuan terhadap kefanaan manusia dan ke-Maha Kuasaannya Allah ini diucapkan ketika seseorang mengambil keputusan (ber'azam). Kalimat thayyibah ini adalah pancaran dari sikap tawakal seseorang. Setelah berupaya nyata mempertimbangkan, maka ketika keputusan diambil, dilanjutkan dengan tawakal kepada Allah, yang dinyatakan dalam sikap menerima resiko apapun yang terjadi nantinya akibat diputuskannya keputusan tadi. (QS 7:159).

Laailaahaillallah. Dalam Hadis Nabi Muhammad disebutkan keutamaan kalimat thayyibah laa ilaahaillallah wahdahu lah syarika laka lahumulku malhamdu yuhyi wahuwa'ala kulli syai'in qadir maka Allah akan menetapkan seratus kebaikan dan menghapuskan seratus kejahatan dan keburukan. Bahkan disebutkan pula bahwa kalimat ini merupakan kunci pintu surga. Apabila seseorang mengucapkan dzikir ini sembari mengupas hikmahnya, sungguh nikmat dan manfaatnya akan diperoleh tiada habis-habisnya. Karena penjabaran arti dari kalimat ini begitu luasnya. Dan manfaatnya pun bisa dirasakan di setiap waktu dan dalam kondisi apapun. Intinya satu; mengingat kebesaran Allah SWT.

Innalillahi wainnailaihirajiun. Kalimat ini merupakan kalimat yang mengandung makna bahwa sesungguhnya manusia adalah milik Allah, dan setiap inci pergerakan tubuhnya berada dalam genggaman Nya. Namun kenyataan bahwa segala sesuatu itu pasti kembali kepada pemiliknya yaitu Allah Azza wa Jalla. Zikir yang diucapkan di saat menghadapi musibah ini akan membantu kita untuk mengingat akan hal ini. InsyaAllah, dengan membiasakan meresapi hikmah kalimat ini, kita menjadi lapang dada dalam menghadapi setiap peristiwa, seburuk apapun, yang sudah menjadi takdir kita. Semakin dalam seseorang menghayati hikmah zikir dan mengamalkannya, maka penyakit hati dapat dikurangi sembari menikmati manisnya buah dari syajarah thoyyibah.



Wallahu 'alam

